

Kumpulan Tulisan

BUNGA RAMPAI

**TANTANGAN
PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI
TENGAH PANDEMI**

Tim Editor:

Avi Budi Setiawan

Andryan Setyadharma

Annis Nurfitriana Nihayah

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

BUNGA RAMPAI

**TANTANGAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI TENGAH PANDEMI**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**



**DINAMIKA PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN:
Tantangan Pemberdayaan Masyarakat
Ditengah Pandemi**

Editor

Avi Budi Setiawan

Andryan Setyadharma

Annis Nurfitriana Nihayah

**BETA OFFSET
Yogyakarta**

DINAMIKA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Tantangan Pemberdayaan Masyarakat Ditengah Pandemi

Editor

Avi Budi Setiawan
Andryan Setyadharma
Annis Nurfitriana Nihayah

Ed. 1. Cet. 1. Nopember, 2021
xiv + 418 hal; 17 x 24.5 cm.
ISBN 978-623-6879-11-5

Cetakan pertama, Nopember 2021
Hak Cipta © 2020 ada pada Penulis
Hak penerbitan ada pada Beta Offset

Dicetak dan diterbitkan Oleh:
Beta Offset Kavling Madukismo 28,
Seturan Caturtunggal Depok Sleman - Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 485512
E-mail: betaoffsetyk@gmail.com

KATA PENGANTAR

Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karuni-Nya sehingga Buku Dinamika Pembangunan Berkelanjutan, Kumpulan Tulisan Bunga Rampai ini berhasil diselesaikan dan disajikan sebagai literatur yang memperkaya pemikiran di bidang ekonomi, sosial dan pendidikan.

Buku ini merupakan salah satu Buku Seri Kajian Ekonomi Pembangunan dan Sosial yang diinisiasi oleh Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang. Artikel ilmiah pada Buku Bunga Rampai ini merupakan hasil kerja penulis akademisi dari berbagai Universitas di Indonesia, yang dihasilkan dari kegiatan Online Workshop Penulisan Ilmiah Populer Bidang Sosial, Ekonomi dan Pendidikan. Buku ini merupakan salah satu aktualisasi dari bergagai kegiatan Tri Dharma yang dilakukan oleh penulis di tengah pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan dunia. Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh Penulis yang melahirkan ide gagasan untuk dituangkan dalam buku ini.

Harapan kami, pembaca dapat menikmati dan memperoleh secuil manfaat setelah membaca buku ini. Kekurangan dan ketidaksempurnaan adalah sifat alamiah manusia, demikian pula kami menyadari bahwa dalam menyusun buku ini masih terdapat kekurangan, dan bahkan kesalahan. Saran, kritik dan masukan dari pembaca, sangat kami harapkan. Semoga buku ini dapat bermanfaat, Terima kasih

Semarang, Agustus 2021

Tim Editor:

Avi Budi Setiawan
Andryan Setyadharma
Annis Nurfitriana Nihayah

E P I L O G

PEMBANGUNAN BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Dalam gerak maju perekonomian, kapitalisme dipandang sebagai obat mujarab bagi pertumbuhan ekonomi. Ukuran keberhasilan perekonomian juga dilihat dari rangkaian angka yang menunjukkan volume produksi dan produktivitas. Sehingga para pemangku kebijakan berlomba-lomba untuk mengundang investasi, teknologi, kapital, mendorong pasar yang bersaing sempurna. Tujuannya adalah untuk mencapai cita-cita kapitalisme, yakni efisiensi dan produktivitas.

Pandangan ini mendapat kritik tajam dari ekonom yang berhaluan sosialis dan institusionalis. Amartya Sen pernah mengatakan bahwa ekonomi ini bukan hanya deretan angka, namun lebih daripada itu. Ekonomi adalah rangkaian upaya untuk mendorong kesejahteraan kolektif. Untuk apa pertumbuhan ekonomi besar jika masih terdapat ketimpangan yang lebar antara golongan kapitalis pemilik faktor produksi dan kelompok marginal.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya pemberdayaan dan perlindungan bagi kelompok yang tidak berdaya secara ekonomi. Pada kelompok pinggiran inilah masalah sosial biasanya timbul karena ketidakmerataan kue pembangunan. Ide ini membawa kita pada pandangan tentang kolektivitas seperti yang sudah didengungkan oleh ekonom berhaluan sosialisme pada pasca revolusi industri.

Pemberdayaan masyarakat melalui dukungan akses, kebijakan dan lain sebagainya ini merupakan salah satu bentuk kepedulian dari pemerintah untuk lebih pemeratakan manfaat pembangunan. Semua harus mendapatkan manfaat, seperti cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam Alinea pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila yaitu mewujudkan kesejahteraan umum.

Akan tetapi, di tengah sistem ekonomi yang mulai mendekati bentuk pasar persaingan dan individualisme. Implementasi pemberdayaan masyarakat tentu bukanlah hal mudah. Namun sejatinya secara alamiah hal itu bisa dicapai. Simon Kuznet berhipotesa bahwa seiring berjalannya waktu maka ketimpangan yang awalnya tinggi sebagai buah dari pertumbuhan ekonomi yang melaju akan semakin konvergen. Artinya ketimpangan akan semakin rendah. Menurut Sritua Arief, fase ini adalah era kapitalisme matang.

Namun kita tentu saja tidak berharap kondisi ini akan muncul secara alamiah, mengingat untuk menuju *catching up* membutuhkan banyak prasya-

rat. Pemberdayaan masyarakat dan kelompok mikro ekonomi perlu untuk disentuh mulai dari sekarang. Harapannya kelompok ini akan bisa naik level kehidupannya.

Terakhir, mengutip yang dikatakan RH Tawney, orang miskin ini ibarat berdiri di sebuah danau, mereka terendam air hingga leher. Ada gelombang sedikit saja sudah cukup untuk menenggelamkan mereka. Hal ini merepresentasikan kerentanan kelompok marginal. Sehingga perlindungan kepada mereka mutlak harus dilaksanakan. Sebagai bentuk kehadiran pemerintah.

Tim Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
EPILOG	vii
DAFTAR ISI	ix

▪ **BAB I**

1. <i>WOMEN EMPOWERMENT</i> SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN TATA KELOLA PEREKONOMIAN Retnoningrum Hidayah, Sukirman, Dhini Suryandari, <i>Trisni Suryarini, Rita Rahayu</i>	1
2. MODEL PENGEMBANGAN AGRIBISNIS DAN AGROWISATA HILIRISASI DURIAN DI KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS <i>Sodik Dwi Purnomo, Minadi Wijaya</i>	11
3. PENDAMPINGAN BAGI PENGRAJIN JAMU DALAM PENGUATAN PASAR PRODUK HERBAL UNTUK MERAHAI PELUANG BISNIS DI MASA PANDEMI <i>Erni Panca Kurniasih, Erna Listiana, Metasari Kartika</i>	21
4. PERSPEKTIF HARGA DAN KEUNTUNGAN USAHA PERIKANAN TANGKAP PUKAT CINCIN MINI SEBAGAI ALTERNATIF PENYERAP TENAGA KERJA <i>Dian Ayunita N.N. Dewi, F. X. Sugiyanto, Deden D. Iskandar</i>	33
5. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INKLUSIF <i>Lilis Siti Badriah</i>	45
6. PENAMBAHAN TULANG IKAN BANDENG (<i>CHANOS CHANOS</i>) DALAM PENGOLAHAN SEREAL <i>Widya Pangestika, David Indra Widiyanto, Farakh Fadila Windiarti</i>	57
7. STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) BORDIR DI KABUPATEN KUDUS <i>Saifudin Zuhri</i>	71
8. DEVELOPMENT OF PERFORMANCE IMPROVEMENT OF MSMES IN LOYOK VILLAGE SIKUR DISTRICT EAST LOMBOK REGENCY BASED ON SWOT ANALYSIS <i>Triana Lidona Aprilani, Fathurrahman, Laely Hurriati</i>	83

9.	PEMANFAATAN TINTA CUMI-CUMI (<i>Loligo sp.</i>) PADA PEMBUATAN MIE KERING IKAN <i>Kusuma Arumsari, Syifa Anwariyah, Widya Pangestika</i>	97
10.	RELIGIUSITAS BAURAN PEMASARAN PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DALAM PERSEPSI NASABAH <i>Sugeng Nugroho Hadi</i>	108
11.	UPAYA MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KOTA TANGERANG MELALUI OPTIMALISASI PENGEMBANGAN SEKTOR POTENSIAL <i>Erida Pratiwik, Yudha Dwi Kurniawan, Shinta Aulia Rani, Grace Natalia M</i>	122
12.	PEMBERDAYAAN PETANI SAYUR DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MELALUI DIVERSIFIKASI PRODUK <i>Fafurida, Shanty Oktavilia, Dyah Maya Nihayah, Yozi Aulia Rahman</i> ...	136
13.	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUS DALAM MENYUSUN STRATEGI <i>GREEN TRANSPORTATION</i> <i>Amin Pujiati, Sri Handayani, Dyah Maya Nihayah, Mashuri</i>	145
14.	PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN <i>Asep Ferry Bastian, Faisal Tomi Saputra, Khusaini Khusaini</i>	153
15.	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUMDES DENGAN PENGEMBANGAN POTENSI DESA <i>Karsinah, Amin Pujiati, Fafurida, Annis Nurfitriana Nihayah, Tania Wicaksana Yuneldi</i>	166

▪ **BAB II**

16.	TRANSFER INFORMASI PENGETAHUAN DAN ADAPTASI KERJA DOSEN PADA MASA PANDEMI COVID 19 <i>Mahmud Yunus, Qristin Violinda, Suwarno Widodo, R. Istiyarningsih, Rahmat Robi Waliyansyah</i>	175
17.	PENINGKATAN SENSITIVITAS MASYARAKAT SEBAGAI DAMPAK PANDEMIK COVID-19 DITINJAU DARI PERSPEKTIF TEORI INTERAKSIONISME SIMBOLIK <i>Sri Wahyuni</i>	180
18.	DISTINGSI PENGELOLAAN DAN PERKEMBANGAN UMKM DI NEGARA TERDAMPAK COVID 19 <i>Nina Farliana</i>	190

19. KEBIJAKAN PANGAN & GELIAT PASAR TRADISIONAL DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA <i>Rr. Retno Sugiharti, Jihad Lukis Panjawa, Fandi Ahmad Alfian</i>	202
20. BUDAYA ORGANISASI DAN TANTANGAN YANG DIHADAPI UNIVERSITAS PADA SAAT PANDEMI COVID -19 <i>Qristin Violinda, Mahmud Yunus, Suwarno Widodo R Istiyaningsih, Rahmad Robi Waliansyah</i>	214
21. BELANJA TIDAK TERDUGA AKIBAT COVID-19 DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMERINTAH DAERAH SRAGEN <i>Kusmuriyanto, Saringatun Mudrikah, Wulan Suci Rachmadani, Kardiyem, Widodo</i>	223
22. OPTIMALISASI MARKET SHARE KnK KOFFEE RESOURCES DI TENGAH PANDEMI COVID 19 <i>Maylia Pramono Sari, Surya Raharja, Afta Serti Mardita</i>	233
23. KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID -19 (STUDI KASUS KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN) <i>Novi Theresia Kiak, Clarce Sarliana Maak, Maria Prudensiana Leda Muga.....</i>	251
24. <i>SPACE AWARENESS DAN SPACE EDUCATION MELALUI LAYANAN ANTARIKSA SELAMA PANDEMI COVID 19</i> <i>Intan Perwitasari.....</i>	266
25. UPAYA PENINGKATAN PENGGUNAAN KARTU TANI (STUDI EMPIRIS DI KABUPATEN WONOSOBO) <i>Prasetyo Ari Bowo; Avi Budi Setiawan</i>	274
26. PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN <i>Asep Ferry Bastian, Faisal Tomi Saputra, Khusaini Khusaini</i>	281
27. ANALISIS KEBERLANJUTAN UTANG UNTUK MENDORONG AKSELERASI EKONOMI DIGITAL DI INDONESIA <i>Yozi Aulia Rahman, Dwi Rahmayani, Bayu Bagas Hapsoro</i>	293
28. PAKUNCEN BUDAYA (PAKUDAYA) CULINARY: PERAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KELUARGA SASARAN JAMINAN PERLINDUNGAN SOSIAL DI MASA PANDEMI COVID-19 <i>Sri Wahyuni, Puspita Wulandari.....</i>	305

29. ALAT PEMBAYARAN NON TUNAI PADA UMKM DI BANDUNGAN KOTA SEMARANG <i>Phany Ineke Putri, Karsinah, Nurjannah Rahayu K</i>	318
30. PEKERJA PEREMPUAN DI TENGAH PANDEMI: MASALAH DAN SOLUSI <i>Nury Ariani W, Rudatin W</i>	324
31. PENDAMPINGAN USAHA KECIL MIKRO DI KOTA SEMARANG MENJADI BANKABLE GUNA MEMPERMUDAH AKSES KREDIT DI LEMBAGA KEUANGAN <i>Nurjannah Rahayu Kistanti, Andryan Setyadharna, Yozi Aulia Rahman, Phany Ineke Putri</i>	335

▪ **BAB III**

32. PEMBERDAYAAN GURU PESANTREN MELALUI PENDAMPINGAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING BERBASIS <i>FLIPPED CLASSROOM</i> UNTUK MENGEMBANGKAN PROFESIONALITAS GURU <i>Suci Nurpratiwi</i>	347
33. PROFESSIONAL DEVELOPMENT OF EYL TEACHERS IN 21 st CENTURY <i>Iwan Wijaya</i>	363
34. BEST-PRACTICES PEMBELAJARAN SIFAT KOLIGATIF LARUTAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN JET (JELAS <i>ENTENG full TRIK</i>) DI SMA NEGERI 1 PATIKRAJA <i>Sujatno</i>	372
35. <i>COMMUNITY BASED TOURISM</i> BERBASIS MEDIA DIGITAL SEBAGAI MODEL ALTERNATIF PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI DESA DITENGAH PANDEMI COVID 19 <i>Prima Yustitia Nurul Islami</i>	383
36. THE EMPOWEREMENT OF WRITING ABILITY THROUGH GRAPHIC ORGANIZERS <i>Mega Mulianing Maharani, Rima Zahrotul Muniroh, Ambar Asyhari ...</i>	396
37. BUDAYA LITERASI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN <i>SOFTSKILL</i> GENERASI MUDA <i>Dyah Maya Nihayah, Amin Pujiati, Fafurida, Avi Budi Setyawan</i>	407

■ **BAB IV**

38. KAJIAN DAMPAK EKSTERNALITAS GALIAN LIAR TAMBANG C TERHADAP LINGKUNGAN: STUDI KASUS DESA GOMBANG, KECAMATAN BOGOREJO, KABUPATEN BLORA <i>Mochamad Syaiful Anwar, Dwi Rahmayani, Rizka Yuliani, Aristawidya Dwi Putri, Hilmy Yunus Firmansyah</i>	417
39. DAMPAK SAMPAH PADA HASIL TANGKAPAN NELAYAN (STUDI KASUS NELAYAN JARING ARAD PANTAI PENGARADAN, BANTEN) <i>Hastarini Dwi Atmanti, Evi Yulia Purwanti</i>	425
40. PASAR JATEN PINGGIR KALI SEBAGAI POTENSI EKOWISATA DI SEMARANG <i>Dewi Isma Aryani</i>	435
41. MODEL PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA GUNUNG LURAH KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS <i>Sodik Dwi Purnomo, Minadi Wijaya, Ady Achadi</i>	448
42. DESAIN DERMAGA APUNG BERBASIS <i>ECOBRIK</i> DI KAWASAN PANTAI BULAKSETRA PANGANDARAN <i>Anas Noor Firdaus, Yuni Ari Wibowo, Arif Baswantara, Ahmad Maulana</i>	457
43. PENGARUH PEMBERIAN MAGOT SEBAGAI PAKAN ALAMI TERHADAP PERTUMBUHAN IKAN NILA (<i>Oreochromis niloticus</i>) <i>Wahyu Puji Astiyani, Ega Aditya Prama, Khairunnisa Makbul</i>	466
BIDODATA PENULIS	475

BUDAYA LITERASI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN SOFTSKILL GENERASI MUDA

Dyah Maya Nihayah, Amin Pujiati, Fafurida, Avi Budi Setyawan

PENDAHULUAN

Pemerataan kualitas dan sarana prasarana pendidikan merupakan masalah pokok di dunia pendidikan nasional, khususnya pendidikan dasar. Pendidikan dasar adalah wahana pertama bagi anak-anak untuk memulai proses pembelajaran. Namun, banyak fakta menunjukkan bahwa daerah-daerah terpencil di pelosok bumi pertiwi belum mendapatkan fasilitas pendidikan yang memadai. Padahal, Pendidikan Dasar dilindungi di dalam UUD 1945, Pasal 41 ayat (2). Itulah sebabnya, literasi perlu diberikan sedini mungkin (*early literacy*) (Aisyah, 2021); (Nuraeni, 2016). Oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN), arti penting literasi ini ditetapkan sebagai bagian dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Hasanah et al., 2019). Literasi merupakan proses yang kompleks, yang melibatkan pembentukan pengetahuan sebelumnya, budaya dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih mendalam (Syofyan & Amir, 2019);. Keterbatasan sarana dan prasaran ini sebenarnya tidak hanya disebabkan karena keterbatasan anggaran dari pemerintah daerah. Terpencilnya lokasi dan lemahnya jaringan infrastruktur fisik dianggap menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, kondisi bentang alam Indonesia juga menyebabkan aksesibilitas akan sarana pendidikan menjadi terhambat.

Desa Sidomukti merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Ketinggian desa ini adalah 1200 m di atas permukaan laut. Jarak pemerintahan desa menuju kecamatan adalah 4 km, jarak dari pusat pemerintahan desa menuju kabupaten adalah 15 km. Sedangkan jarak pusat pemerintahan desa menuju ibukota propinsi adalah 26 km. Desa Sidomukti terbagi menjadi 6 dusun, yaitu Dukuh Sidomukti, Dukuh Krandegan, Dukuh Geblog, Dukuh Kluwihan, Dukuh Tegalsari dan Dukuh Gerpetung. Data monografi terakhir yang diperoleh, tercatat ada lebih dari 30% penduduk di Desa Sidomukti merupakan usia sekolah. Lihat tabel 1

Tabel 1. Kategori Penduduk berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah Jiwa
1	0 < 1	152
2	1 > 5	330
3	6 - 10	698
4	11 - 15	696
5	16 - 20	957
6	21 - 25	460
7	26 - 30	433
8	31 - 40	410
9	41 - 50	618
10	51 - 60	484
11	> 60	351
Jumlah		5589

Sumber: Monografi Desa Sidomukti Bulan Januari Tahun 2013

Pada tabel 1 terlihat bahwa pada tahun 2013 saja usia sekolah dari 6-25 tahun mencapai 2811 jiwa atau lebih dari 50% merupakan potensi sumber daya manusia di Desa Sidomukti yang harus dikelola dengan baik kualitasnya. Namun pada tahun 2018, jumlah sekolah- sekolah untuk anak usia dini sangat sedikit. (lihat Tabel 2)

Tabel 2. Banyaknya Sekolah Dasar (Negeri dan Swasta) Di Kecamatan Bandung Tahun 2018

No	Desa/ Kelurahan	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)		Sekolah Dasar (SD)		Madrasah Ibtidaiyah (MI)	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1	Mlilir	0	4	2	0	0	1
2	Duren	0	4	1	0	0	1
3	Jetis	0	7	2	1	0	2
4	Bandungan	0	7	3	1	0	1
5	Kenteng	0	4	2	0	0	1
6	Candi	0	7	3	0	0	1
7	Banyukuning	0	8	1	1	0	3
8	Jimbaran	0	5	1	2	0	1
9	Pakopen	0	2	2	0	0	0
10	Sidomukti	0	3	3	0	0	0

Sumber : (BPS, 2020)

Dari tabel 2 terlihat bahwa di Desa Sidomukti, hanya memiliki 5% sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan 15% Sekolah Dasar (SD). Ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dasar di daerah terpencil khususnya di Desa Sidomukti masih jauh dari harapan. Ketiadaan fasilitas pendidikan

yang memadai, keterbatasan jumlah pengajar dan kompetensinya juga turut memperburuk keadaan. Kondisi tadi juga pasti akan melahirkan nuansa belajar yang sangat konvensional. Hampir tidak ada ilmu dan ketrampilan baru yang diperoleh oleh siswa selain dari buku pelajaran serta dari guru itu sendiri.

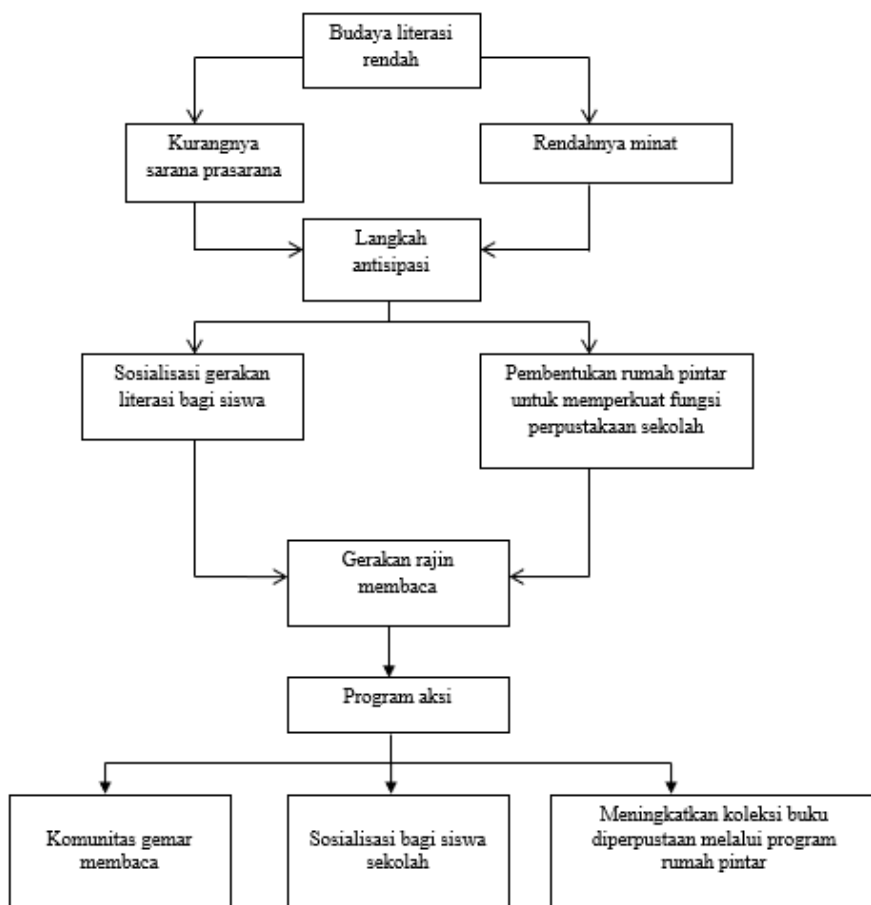
Sebenarnya potensi wisata di Desa Sidomukti cukup besar karena di Kecamatan Bandungan hanya ada 2 destinasi wisata yaitu di Desa Bandungan sendiri dan satu lagi di Desa Bandungan. Potensi ini tidak akan dapat dioptimalkan apabila masyarakat sebagai pelaku utama tidak memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Padahal untuk bisa melakukan pengembangan potensi daerah diperlukan tidak hanya pendidikan, namun ketrampilan yang bisa didapatkan tidak hanya dari pendidikan formal namun juga pendidikan non formal.

Dengan mengacu pada rendahnya akses pendidikan, keterbatasan sarana dan prasarana edukasi, kurangnya media sosial edukasi, maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggerakkan budaya literasi sebagai upaya untuk peningkatan *softskill* masyarakat Desa Sidomukti, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan mengadopsi metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). PRA adalah salah satu metode penelitian aksi yang dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Hudayana et al., 2019). Metode ini muncul sebagai kritik bahwa selama ini masyarakat diperlakukan sebagai obyek, bukan subyek sehingga pada PRA, masyarakat didorong untuk melakukan kegiatan menggali informasi tentang permasalahan mereka, kemudian menganalisis dan menentukan cara terbaik dalam mengatasi masalah (Wahyuni, 2012).

Tim Pengabdian dari Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Unnes selaku fasilitator, pendamping atau petugas lapangan memberikan bantuan dalam menganalisis kondisi kehidupan yang meliputi potensi dan permasalahan yang ada di Desa Sidomukti. Adapun pengambilan keputusan mengenai kebutuhan yang diinginkan ada pada masyarakat itu sendiri. Masyarakat difasilitasi untuk membuat rencana kegiatan sesuai dengan potensi dan permasalahan yang ada di desa/kelurahan maupun di luar lingkungannya. Hasil dari identifikasi dan kebutuhan masyarakat Desa Sidomukti dapat dibuat kerangka alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut



Gambar 1 Kerangka Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Literasi Jurusan Ekonomi Pembangunan Unnes

Dalam pelaksanaan PRA tim Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Ekonomi Pembangunan Unnes memperhatikan unsur-unsur utama yang terkandung dalam PRA yaitu proses belajar dengan saling tukar pengetahuan dan pengalaman dengan masyarakat desa. Tahapan pelaksanaan pengabdian diawali dari identifikasi permasalahan yang memperlihatkan rendahnya budaya literasi di Desa Sidomukti. Hal ini diperkuat dari kutipan hasil wawancara dengan penggerak Pemuda di Desa Sidomukti di awal 2019:

“Di Desa Sidomukti hanya ada 1 TK dan tiga Sekolah Dasar Negeri. Memang sudah kami akui bersama bahwa budaya literasi masyarakat masih sangat rendah., bahkan di kalangan siswa sekalipun. Oleh karena itu, kami memandang kampanye membaca dan pengembangan perpustakaan desa menjadi penting untuk mengingatkan kembali dan membudayakan membaca”

Oleh karena itu dilakukan sosialisasi tentang pentingnya membudayakan gerakan literasi bagi masyarakat terutama generasi muda sebagai upaya untuk menumbuhkan keinginan dan minat untuk membaca.



Gambar 2. Sosialisasi tentang pentingnya Gerakan Literasi Desa

Pada sosialisasi tersebut disampaikan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas masyarakat pedesaan yakni Gerakan Literasi Desa. Gerakan Literasi Desa merupakan salah satu aktifitas penting dalam hidup masyarakat desa. Seperti diketahui bahwa sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Itulah alasan mengapa literasi perlu dilakukan sejak dini. Literasi dini menekankan segala sesuatu yang dilakukan anak berlangsung secara alamiah, seperti halnya menikmati buku tanpa dipaksa oleh orang tua dan guru (Cahyani, 2016).

Budaya literasi tidak hanya untuk siswa atau anak sekolah saja, tetapi berlaku untuk semua usia karena dengan literasi berarti melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar (Irianto & Lifia, 2017). Membaca dan menulis tidak harus dilakukan lama. Cukup 30 menit, tetapi rutin dilakukan setiap hari. Jenis bacaannya pun tidak harus bacaan ilmiah, dapat berupa fiksi dan nonfiksi. Bacaan fiksi seperti dongeng, legenda, biografi, sejarah, dan novel, sangat bagus diperkenalkan kepada sejak dini kepada generasi muda. Ini perlu dilakukan karena penting bagi perkembangan awal anak sebagai pondasi dasar pengembangan kemampuan fisik, kecerdasan dan pembentukan karakter serta kepribadian anak dalam berinteraksi dan bersosialisasi serta memahami hal-hal baru di luar (Riady, 2013). Disinilah

pentingnya peran orang tua untuk mendampingi proses literasi tersebut (Aulinda, 2020); (Cahyani, 2016); (Shohibah, 2017). Harapannya mereka akan mencoba, meniru maupun mengadopsi perilaku positif serta menghindari hal-hal negatif yang dilihatnya dalam aktivitas sehari-hari, intinya sebagai salah satu dari bagian yang hidup di keluarga, masyarakat dan lingkungan



Gambar 3. Interaksi tim pengabdian dengan masyarakat

Sementara untuk bacaan nonfiksi contohnya; berita-berita, ilmiah populer, ilmiah. Untuk yang tingkat pendidikan lanjut jenis bacaannya dapat ditambahkan yang bersifat substansi seperti ekonomi, budaya, teknologi, sains, sosial, alam, politik, bisnis, dan sebagainya.

Pada saat kegiatan berlangsung ada pertanyaan yang kritis terkait dengan manfaat yang diperoleh dengan adanya budaya literasi di Desa Sidomukti. Mereka beranggapan bahwa dengan bisa membaca dan menulis saja sudah cukup, kenapa harus membaca setiap hari. Pemahaman tersebut tidak tepat karena dengan membiasakan budaya membaca setiap 30 menit per hari maka seseorang akan menjadi sosok yang “melek buku, melek kearifan lokal, melek kesantunan dan yang terpenting adalah melek keilmiahan”. Apabila itu semua tercapai maka kita akan menjadi sosok yang bijak terhadap berita tidak benar, bangkit untuk bekerja dan berkarya, bangkit untuk tidak miskin (miskin budi pekerti, miskin ilmu, miskin ibadah, dan miskin harta) serta bangkit untuk berpikir dan bertindak kreatif dan inovatif karena dengan membaca seseorang akan menjadi terbuka cakrawala berpikir dan cara pandang kita terhadap segala sesuatu. Dengan kata lain dengan budaya literasi maka

generasi muda akan menjadi cerdas, dapat memiliki wawasan yang luas, mampu bersikap analitis, kritis dan logis (Aulinda, 2020).

Berdasarkan identifikasi PRA juga disepakati untuk pembentukan Rumah Pintar melalui perpustakaan desa. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan UNNES bersama dengan masyarakat dan pemerintahan desa melakukan pengembangan budaya literasi di Desa Sidomukti dengan membuat Rumah Pintar.



Gambar 4. Pembentukan Rumah Pintar serta penyerahan buku- buku untuk perpustakaan desa kepada Kepala Kesa Sidomukti

Pada sesi ini sebagai salah satu bentuk partisipasi dari masyarakat Desa Sidomukti, Kepala Desa Sidomukti selaku perwakilan dari pemerintah desa adalah menyediakan 1 ruangan khusus yang digunakan untuk pengembangan perpustakaan desa. Setelah dilakukan sosialisasi dilanjutkan penyerahan buku dan rak sebagai bagian dan upaya mewujudkan Rumah Pintar di Desa Sidomukti.



Gambar 5 Kebersamaan di akhir acara antara tim pengabdian bersama masyarakat di Desa Sidomukti

Rangkaian kegiatan membudayakan literasi di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan diakhiri dengan pemahaman bahwa janganlah memiliki keyakinan bahwa membaca itu adalah sebuah kewajiban, namun jadikan membaca sebagai sebuah kebutuhan. Bukan kebutuhan untuk menjadi sempurna, namun menjadi lebih baik dengan tambahan pengetahuan yang selalu ter *up date*. Partisipasi masyarakat di dalam menggiatkan budaya literasi tersebut dapat dipahami sebagai kesadaran akan pentingnya kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Penguasaan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam mencapai kesuksesan (Irianto & Lifia, 2017) dan memiliki wawasan yang luas, serta bersikap analitis, kritis dan logis dalam mensikapi perkembangan jaman (Aulinda, 2020).

PENUTUP

Pendidikan dasar adalah wahana pertama bagi anak-anak untuk memulai proses pembelajaran. Namun, banyak fakta menunjukkan bahwa daerah-daerah terpencil di pelosok bumi pertiwi belum mendapatkan fasilitas pendidikan yang memadai. Keterbatasan sarana dan prasaran ini sebenarnya tidak hanya disebabkan karena keterbatasan anggaran dari pemerintah daerah. Terpencilnya lokasi dan lemahnya jaringan infrastruktur fisik dianggap menjadi salah satu kendala utama.

Namun hal itu dapat dipupus oleh masyarakat di Desa Sidomukti, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang yang memiliki keinginan untuk mengembangkan budaya literasi serta menghidupkan Rumah Pintar. Dengan mengingat peranan perpustakaan di dalam pendidikan amatlah penting, maka masyarakat Desa Sidomukti yang diwakili oleh perangkat desa setempat menyediakan 1 ruangan tersendiri untuk perpustakaan desa. Harapannya dapat memudahkan masyarakat setempat untuk mengakses buku- buku. Dengan demikian melalui budaya literasi, masyarakat akan menjadi komunitas yang “melek” segala hal sehingga dapat menggali potensi diri dan potensi sosial lingkungannya serta meningkatkan kreatifitas dan inovasi diri dengan tujuan untuk kemakmuran dan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini di Kelurahan Benteng, Kecamatan Sungai Batang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. In *UIN Jambi*. UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Aulinda, I. F. (2020). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini di Era Digital. *Tematik, Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 88–93.
- BPS, K. S. (2020). *Kecamatan Bandungan Dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten

Semarang.

- Cahyani, I. R. (2016). Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Literasi Dini (Early Literacy) di Kabupaten Sidoarjo. *Libri-Net*, 5(3), 68–70.
- Hasanah, U., Edwita, & Januar, A. (2019). Literasi Matematika, Gaya Kognitif Dengan High Order Thingking Skill: Studi Korelasional Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 11–23.
- Hudayana, B., Kutaneegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 3.
<https://doi.org/10.22146/bb.50890>
- Irianto, P. O., & Liffia, Y. F. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Mea. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 640–647.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>
- Nuraeni, A. (2016). *Peran Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Kecamatan Dlingo, Bantul* (Issue April). UNY Yogyakarta.
- Riady, Y. (2013). Literasi Informasi Sejak Dini: Pengetahuan Baru Bagi Anak Usia Dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 8(2), 159–165.
<https://doi.org/10.21009/jiv.0802.10>
- Shohibah, R. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*, 03(2), 528–522.
- Syofyan, H., & Amir, T. L. (2019). Penerapan Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA untuk Calon Guru SD. *Journal Pendidikan Dasar*, 10(2), 35–43.
- Wahyuni, S. (2012). Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pertanian: perlunya implementasi “pra”, pendekatan kultural dan struktural. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 4, 1–16.